ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI BERBANTU MEDIA GAMBAR BERSERI KELAS IV SD NEGERI NGEMPLAKREJO

Hilmia Zahara[1], Prasena Arisyanto[2], M. Aniq Khairul Basyar[3]
[123]Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas PGRI Semarang
[1]miazahara27@gmail.com

ABSTRACT

Objective from study This are a) analyzing the implementation process learning write essay narrative aided by media images serialized, and b) analyze ability write essay narrative aided by media images beam in class IV. Method research used is study qualitative. Data collection techniques used in study This is observation, interview, and documentation. subject from study This is student class IV SD Negeri Ngemplakrejo , totaling 27 students . Data on research This obtained with analyze results work student in write essay narrative aided by media images beaming. Result of study This that learning process write karanagn narrative aided by media images glow held with Good in accordance with existing teaching modules made by the guardian class. In using image media radiant teacher engages student For sort picture to be A clear and logical stor. From the results essay write obtained results of 13 students with appraisal enough, the percentage by 48%, 11 students with evaluation well, the percentage by 41% and 3 students with evaluation very Good percentage by 11%. If averaged with Lots students who have mark Enough without see mark the numbers so be generated value 11 (enough). Skills write essay narrative student aided by media images glow class IV is enough. Skills write essay narrative student class IV with an average value Enough own problem Skills write in between No know what to started, lack liveliness reading and reference read, lack knowledge in rule correct writing, and problems use language.

Keywords : Writing , Essay Narration , Serial Image Media

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah a) menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi berbantu media gambar berseri, dan b) menganalisis kemampuan menulis karangan narasi berbantu media gambar berseri di kelas IV. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Ngemplakrejo yang berjumlah 27 siswa. Data pada penelitain ini diperoleh dengan menganalisis hasil karya siswa dalam menulis karangan narasi berbantu media gambar berseri. Hasil dari penelitian ini bahwa proses pembelajaran menulis karanagn narasi berbantu media gambar berseri dilaksanakan dengan baik sesuai dengan modul ajar yang sudah dibuat oleh wali kelas. Dalam menggunakan media gambar berseri guru melibatkan siswa untuk mengurutkan gambar agar menjadi sebuah cerita yang jelas dan logis. Dari hasil karangan menulis diperoleh hasil 13 siswa dengan penilaian cukup, persentasenya sebesar 48%, 11 siswa dengan penilaian baik, persentasenya sebesar 41% dan 3 siswa dengan penilaian sangat baik persentasenya sebesar 11%. Jika dirata- rata dengan banyak siswa yang memiliki nilai cukup tanpa melihat nilai angkanya maka dihasilkanlah nilai 11

(cukup). Keterampilan menulis karangan narasi siswa berbantu media gambar berseri kelas I V adalah cukup. Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV dengan rata-rata nilai cukup memiliki permasalahan keterampilan menulis di antaranya tidak mengetahui apa yang harus dimulai, kurangnya keaktifan membaca dan referensi membaca, kurangnya pengetahuan dalam aturan penulisan yang benar, dan permasalahan penggunaan bahasa.

Kata Kunci: Menulis, Karangan Narasi, Media Gambar Berseri

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan untuk memajukan permbangunan bangsa. Untuk mendapatkan pengetahuan, pendidikan adalah satu hal yang harus diprioritaskan setiap orang. Setiap individu dapat mengembangkan bakat yang dimiliki melalui pendidikan sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas untuk memajukan suatu bangsa. Pengetahuan tersebut sangat berpengaruh pada kehidupan seseorang di masa yang akan datang demi memperoleh kehidupan yang baik. Proses dalam menjalani sebuah pendidikan dinamakan belajar

Belajar dapat menambah berbagai keterampilan hidup. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan berbahasa. Keterampilan dalam berbahasa sangat diperlukan dalam kehidupan sehari- hari. Selain itu bahasa merupakan cerminan identitas dari suatu negara. Di dalam pelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa aspek keterampilan berbahasa. Salah satu ketrampilan yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah ketrampilan menulis.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Dalman (20014:4) berpendapat bahwa menulis adalah suatu proses kreatif dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Proses menulis merupakan salah satu keterampilan dalam membuat suatu tulisan yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang dan sampai kapanpun akan dibutuhkan, keterampilan menulis tidak memandang siapapun itu untuk melakukannya, dengan kegiatan menulis seseorang tidak membutuhkan waktu yang lama untuk memperolehnya, dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan ide-ide atau gagasannya melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis

adalah keterampilan untuk menyampaikan informasi yang berbentuk tulisan, sehingga dengan adanya keterampilan menulis siswa dapat mengungkapkan ide atau gagasan, perasaan dan pikirannya, dan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis.

Peserta didik pada tingkat SD masih sering mengalami kesulitan untuk memulai membuat sebuah tulisan. Ini disebabkan oleh keterbatasan mereka dalam hal pengalaman dan juga ide. Sehingga dengan demikian diperlukan adanya sebuah metode yang dirancang guru guna memudahkan daya kreativitas siswa untuk dapat menghasilkan sebuah tulisan. Hal ini berkaitan erat dengan langkah yang dilakukan guru dalam rangka mencapai tujuan dari pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila proses pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan adanya langkah-langkah yang inovatif guna mengembangkan kreativitas siswa.

Untuk mempermudah siswa dalam menulis narasi diperlukan suatu media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sesuatu yang terdapat seperti bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam proses kegiatan pengajaran serta membantu peserta didik memahami masalah yang konseptual. Dalam memilih media pengajaran harus sesuai dengan materi pengajaran, kondisi yang dapat mempengaruhi dalam kemampuan menulis (Gandasari & Pramudiani, 2019). Dalam penyampaian materi pembelajaran di kelas, pada kegiatan pengajaran membutuhkan media pembelajaran untuk memfasilitasi berjalannya kegiatan pembelajaran agar efektif. Oleh karena itu media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam membantu mengakomodir pembelajaran agar menjadi lebih aktif dan menarik (Nurfadhillah et al., 2021; Rusli et al., 2021).

Media pembelajaran yang diterapakan pada kelas IV ini dalam menulis narasi pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu media Gambar Seri. Dengan menggunakan media gambar berseri dipembelajaran menulis karangan dapat memotivasi siswa khususnya dalam hal menulis, karena peserta didik bisa aktif dan kreatif, dapat mengembangkan gagasan, ide, pendapat imajinasi untuk bercerita. Dengan media gambar berseri siswa akan lebih mudah menemukan kosa

kata dan mengungkapkan isi gambar kedalam bentuk tulisan.

Berdasarkan observasi awal siswa kelas IV SDN Ngemplakrejo masih kurang dalam menulis narasi, walaupun tidak semua tapi ada beberapa siswa yang masih sulit memilih kata untuk dijadikan sebuah paragraf. Terkadang ada juga yang mengulang-ulang kata yang sudah ditulis. Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Analisis Kemampuan Menulis Narasi Berbantu Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas IV SDN Ngemplakrejo".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian berbentuk analisis atau kata – kata. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ngemplakrejo yang beralamatkan di Desa Ngemplakrejo Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, pada tanggal 15-18 April 2023.

Data penelitian dalam penelitian ini adalah menganalisis proses pembelajaran menulis karangan puisi berbantu media gambar berseri dan menganalisis hasil karya menulis karangan narasi siswa kelas IV di SD Negeri Ngemplakrejo sesuai dengan aspek yang sudah ditentukan. Data dalam penelitian ini yang digunakan adalah data berupa observasi, dokuntasi dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar instrument wawancara guru kelas dan siswa, lembar instrument observasi proses pembelajaran, dan rubrik penilaian menulis karangn narasi penilaian menulis puisi.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan bantuan media gambar berseri. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada guru kelas IV untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis, penyampaian materi menggunakan media gambar berseri, kesalahan siswa dalam menulis karangan narasi, dan faktor pengahambat dalam menulsi karangan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada 7 siswa kelas IV sesuai arahan dari guru, untuk mengetahui secara lebih dalam kesan – kesan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran khususnya dalam proses pembelajaran menulis narasi dengan

media gambar berseri pada siswa kelas IV SD Negeri Ngemplakrejo serta kesulitan yang dialami siswa dalam menulis narasi. Cara mengambil data dengan instrumen ini adalah dengan mencatat hasil wawancara pada lembar wawancara yang telah disediakan.

Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa hasil pemotretan atau pengambilan gambar hasil karangan narasi siswa dan hasil analisis, daftar nilai siswa, media gambar berseri, serta dokumen lain yang diperlukan saat penelitian berlangsung. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019, p. 321)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan dalam berbahasa. Keterampilan yang membutuhkan latihan secara kontinu, sehingga dapat dilakukan dengan mudah. Pada kenyataanya, masih banyak orang yang menganggap menulis itu sulit. Peneliti melihat bahwa keterampilan menulis kurang diperhatikan di sekolah. Siswa dalam menulis juga masih banyak yang salah dalam ejaan dan kurang menuangkan imajinasinya dalam menulis.

Menurut Eriyanto (Setyawan, A, dkk. 2015) terdiri dari tokoh, latar, konflik, pemecahan masalah), dan aspek kebahasaan meliputi unsur kalimat (SPOK). Berdasarkan hasil membaca referensi dari jurnal tentang teori yang relevan dengan penelitian ini, peneliti membuat lima kriteria dalam penilaian karangan narasi siswa untuk penelitian peneliti, meliputi:

1) Isi (I)

   Sebuah karangan pasti memiliki gagasan. Gagasan adalah pemikiran seseorang yang dikembangkan secara lisan maupun tulisan. Pengembangan gagasan merupakan kegiatan menulis yang merupakan hal utama dalam sebuah tulisan. Gagasan ini harus sesuai dengan tema atau topik karangan.
2) Organisasi isi (OI)

   Dalam menggabungkan beberapa kalimat menjadi satu paragraf. Harus ada keterkaitan dan kesinambungan antara kalimat pertama dan kalimat berikutnya atau paragraf pertama dan paragraf berikutnya. Karangan harus memiliki urutan yang logis sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami karangan.
3) Ejaan dan tanda baca (E&TB)

   Ejaan adalah aturan untuk mempelajari cara menggabungkan kata, penulisan huruf, penulisan kata, dan menggunakan tanda baca sebagai sarananya.
4) Tata Bahasa (TB)

Tata bahasa berkaitan dengan bentuk bahasa mencakup bunyi, penggunaan kata dan kalimat untuk membentuk paragraf. Pembaca akan memahami suatu tulisan jika menggunakan kata dan susunan kalimat yang mudah dipahami. Kalimat harus efektif sehingga pembaca dengan mudah memahami gagasan. Unsur-unsur kalimat juga harus lengkap, sekurang-kurangnya ada subjek dan predikat.

5) Pilihan Kata (PK)

Menurut Gorys Keraf, pemilihan kata berkisar pada dua hal. Pertama, ketepatan pilihan kata untuk mengungkapkan gagasan atau menyampaikan sebuah amanat. Kedua, kesesuaian pilihan kata. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan kata yang tepat, yaitu penggunaan sinonim dan kata denotative dan konotatif, kata khusus dan umum, kata ilmiah dan populer, kata jargon dan slang, kata konkret dan abstrak, kata asing dan terapan.

Setelah selesai melaksanakan tahapan memperoleh informasi, selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Analisis yang pertama yaitu analisis hasil data observasi kegiatan pembelajarn di kelas IV, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Ibu Yuni, S.Pd. Hal-hal yang diamati mulai dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir pembelajaran. Peneliti mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru dan dimasukkan pada instrumen yang telah disiapkan. Hasil analisis data observasi pada awal pembelajaran yaitu guru memberikan salam dengan penuh semangat kemudian guru mengajak siswa untuk berdo'a terlebih dahulu. Dilanjutkan dengan mengecek daftar kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu persatu. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan siswa mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal tentang materi. Guru menjelaskan bahwa nanti siswa akan diminta untuk menulis suatu karangan narasi dengan bantuan media gambar berseri yang telah disiapkan oleh guru.

Kegiatan yang diamati dalam kegiatan inti yaitu kegiatan Guru menyampaikan materi mengenai menulis karangan narasi pada materi konjungsi antarkalimat. Kemudian guru memperlihatkan media gambar berseri, setelah mengamati bersama-sama guru memberi contoh dengan beberapa kosakata dan memberikan contoh cerita. Diharapkan dengan media gambar berseri siswa memudahkan siswa untuk berimajinasi menemukan kata kemudian menyusunnya menjadi kalimat dan membuat sebuah karangan cerita narasi. Setelah guru memberikan contoh, guru memberikan gambar berseri kepada siswa dan meminta siswa untuk menulis karangan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Siswa dapat menulis karangan narasi secara individu sesuai gambar yang telah diurutkan dengan menggunakan bahasanya sendiri. Setelah itu guru

memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mempresentasikan hasil karangan di depan kelas.

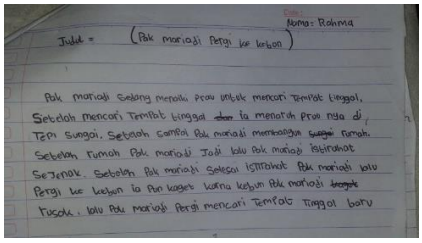
Pada akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi terhadap karya siswa dan mengulas materi pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama. Guru meminta siswa untuk mengecek hasil menulis karangan kemudian meminta siswa untuk mengumpulkan hasil menulis karangan narasi dengan media gambar berseri.

Peneliti juga mengobservasi perilaku siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan dari siswa berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung dan siswa antusias mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media gambar berseri sebagian siswa aktif dalam bertanya berpikir dan berpendapat. Siswa juga bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, siswa meneliti hasil karangannya sebelum dikumpulkan kepada guru. Observasi selanjutnya terkait perangkat pembelajaran guru sudah memiliki perangkat yang lengkap terdiri dari modul atau RPP bahan ajar yang disusun secara sistematis dan juga media gambar berseri yang sudah disiapkan oleh guru. Guru dapat mengelola waktu dengan sangat baik dan penggunaan bahasa yang sederhanan membuat siswa mudah memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian menyatakan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri Ngemplakrejo adalah sangat baik, baik dan cukup. Peneliti akan membahas satu per satu keterampilan yang ada.

1. Sangat Baik

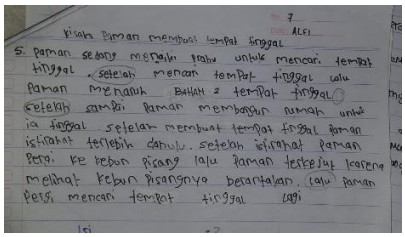
   Keterampilan sangat baik disini diartikan siswa sudah bisa menuangkan pikiran ke dalam bahasa tulisan dengan baik. Ada dua siswa dengan hasil tulisan dengan kategori sangat baik. Isi tulisan cukup menarik mudah dipahami dan sudah sesuai dengan judul atau topik. Setiap tulisan sudah terdapat unsur-unsur karangan (tokoh, alur, latar). gagasannya jelas, urutan penulisan di kalimat logis serta menggunakan konjungsi antarkalimat yang sudah tepat. Penulisan huruf, penggunaan tanda baca, penulisan kata, dan penggunaan huruf kapital hanya sedikit terdapat kekurangan meskipun ada penggunaan 1-2 kata yang kurang sesuai. Dalam menulis karangan, struktur kalimat masih kurang namun kalimat sudah mengandung subjek dan predikat serta mudah dipahami pembaca. Pilihan kata yang digunakan saat menulis karangan cukup luas juga ungkapannya tepat namun pembentukan katanya masih kurang sesuai. Siswa juga menambahkan detail yang menarik pada kalimat cerita.



Gambar 1. Hasil karangan siswa kategori sangat baik

2. Baik

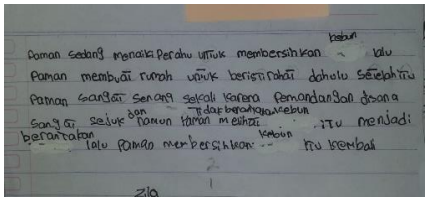
Keterampilan baik siswa sudah dapat menuangkan pikiran ide ke dalam bahasa tulisan. Ada 12 siswa dengan hasil tulisan yang dikategorikan baik. Isi tulisan siswa sudah sesuai dengan judul atau topik, isi ceritanya cukup menarik serta mudah dipahami. Setiap tulisan sudah terdapat unsur karangan (toko alur latar). Gagasan jelas urutan judul logis, masih ada siswa dengan gagasan yang kurang jelas namun urutannya sudah logis. Sudah menggunakan konjungsi antarkalimat meskipun penggunaan konjungsi sebagian siswa masih kurang tepat dan diulang-ulang. Penulisan huruf,kata, penggunaan tanda baca terdapat 4-6 kesalahan. Kalimat sudah mengandung subjek dan predikat tetapi struktur kalimat masih kurang namun masih mudah dipahami pembaca. Pilihan kata dari sebagian siswa dengan keterampilan baik cukup luas, meskipun sebagian siswa pilihan kata masih terbatas. Dalam penulisan ejaan, ungkapan, pembentukan kata masih kurang sesuai.



Gambar 2. Hasil karangan siswa kategori baik

3. Cukup

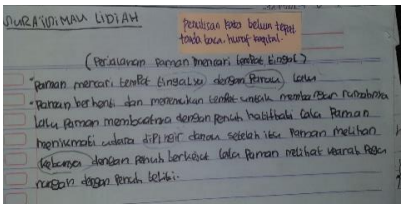
Keterampilan cukup yang penting sudah dapat menuangkan pikiran ke dalam bahasa tulisan. Ada tiga belas siswa dengan hasil tulisan yang cukup. Isi tulisan siswa sudah ada yang sesuai dan ada yang kurang sesuai dengan tema. Setiap tulisan sudah terdapat unsur-unsur karangan, walaupun hanya 1-2 unsur. Gagasan kurang jelas, tulisan juga kurang kohesif, penggunaan kata hubung yang monoton dan ada yang tidak meggunakan kata hubung sama sekali. Kalimat sudah cukup mengandung subjek dan predikat. Struktur kalimat masih berantakan. Tulisan kurang mudah dipahami karena ada tulisan yang masih berbelit-belit.



Gambar 3. Hasil karangan siswa kategori cukup (1)

Kekurangan dari keterampilan yang “cukup” juga terdapat pada pilihan kata dan penulisan ejaan dan tanda baca. Siswa kurang tepat dalam

memilih kata dan ada beberapa kata yang tidak baku, terdapat juga kata yang hanya ditulis kata dasar tanpa imbuhan. Siswa menulis kata depan tidak sesuai dengan aturan penulisan bahasa Indonesia, mengabaikan penulisan huruf kapital di awal kalimat dan judul, menulis kata dengan disingkat, tidak menggunakan tanda baca dalam tulisannya, dan masih ditemukan penggunaan bahasa daerah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa-siswa kelas IV kebanyakan dari siswa kelas IV tidak memahami mengenai aturan-aturan dalam penulisan bahasa Indonesia yang benar.



Gambar 4. Hasil karangan siswa kategori cukup (2)

Berdasarkan dari pemaparan di atas, siswa sudah dapat menuangkan pikiran mereka ke dalam bentuk tulisan, akan tetapi tulisannya belum maksimal. Siswa hanya sebatas dapat menulis tanpa mementingkan apakah tulisannya sudah bagus. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV yang mengatakan bahwa semua siswa dapat mengarang tetapi hasilnya belum maksimal. Hal ini juga sejalan dengan studi dokumentasi bahwa rata-rata kriteria keterampilan menulis karangan narasi siswa adalah cukup, jadi kalau dirata-rata semua hasilnya adalah 11.

Pemaparan tentang kriteria keterampilan menulis narasi siswa sudah dijabarkan di atas. Tiga belas siswa dengan penilaian cukup, persentasenya sebesar 48%, sebelas siswa dengan penilaian baik, persentasenya sebesar 41% dan tiga siswa dengan penilaian sangat baik persentasenya sebesar 11%. Jika dirata- rata dengan banyak siswa yang memiliki nilai cukup tanpa melihat nilai angkanya maka dihasilkanlah nilai 11 (cukup). Jadi, peneliti juga akan mempertimbangkan penilaian hasil rata-rata pada setiap aspeknya.

Berikut peneliti menyajikan tabel berisi jumlah dan persentase per aspek penilaian.

Table 1. jumlah dan presentase penilaian

No.	Aspek	Jumlah									Total
		SB	%	B	%	C	%	K	%		%
1	I	5	18%	8	30%	13	48%	1	4%	27	100%
2	OI	1	4%	5	19%	12	44%	9	33%	27	100%
3	E&TB	0	0%	9	33%	15	56%	3	11%	27	100%
4	TB	0	0%	8	30%	18	66%	1	4%	27	100%
5	PK	0	0%	10	37%	13	48%	4	15%	27	100%

Berdasarkan dari tabel jumlah dan persentase setiap aspek penilaian, jika dirata-rata maka hasilnya isi dengan rata-rata 2,6

(kurang), organisasi isi dengan rata-rata 1,9 (kurang), ejaan dan tanda baca dengan rata-rata 2,2 (kurang), tata bahasa dengan rata-rata 2,2 (kurang), dan pilihan kata dengan rata-rata 2,2 (kurang). Kelima aspek tersebut jika dirata-rata maka hasilnya 2,2 (kurang).

Keterampilan menulis karangan narasi siswa tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor eksternal maupun internal.

1. Faktor Eksternal

Menurut Sobri (2018) dalam bukunya salah satu faktor eksternal adalah guru. Guru memiliki peran penting untuk membiasakan anak menulis karangan narasi. Guru kelas IV SD Negeri Ngemplakrejo sudah mendukung dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa dengan memggunakan media gambar berseri meskipun hanya dilakukan dimateri tertentu saja. Hanya saja guru tidak membiasakan siswa untuk menulis karangan, siswa jarang diberikan tugas untuk menulis. Hal ini sejalan dengan ungkapan siswa dalam wawancara bahwa guru masih jarang memberikan tugas mengarang hanya di materi tertentu saja. Hasil wawancara dengan guru juga menyatakan bahwa kurangnya perhatian terhadap keterampilan menulis karangan narasi. Guru hanya terpaku pada buku siswa, sudah menggunakan media gambar berseri namun dimateri tertentu saja. Jadi, wajar jika kemampuan siswa kebanyakan hanya sampai kriteria cukup.

2. Faktor Internal

Kurniawati (2019) mengatakannya dalam bukunya, bahwa faktor internal dibagi menjadi dua, yaitu faktor psikologis dan teknik. Faktor psikologis ada dua, yaitu faktor kebiasaan atau pengalaman dan kebutuhan. Menurut Kurniawati, semakin sering menulis maka keterampilan dan kualitas menulis semakin baik, serta adanya kebutuhan mendorong untuk terbiasa menulis. Hal tersebut hanya dilakukan oleh satu siswa kelas IV SD Negeri Ngemplakrejo. Siswa tersebut mengatakan bahwa dia menulis karangan di luar tugas sekolah. Berbeda dengan siswa lainnya yang tidak terbiasa menulis dan tidak memiliki kebutuhan serta dorongan dalam menulis.

Faktor internal selanjutnya adalah faktor teknik. Menurut Kurniawati (2019), pengetahuan dan pemahaman tentang teori penulisan memiliki pengaruh terhadapkemampuan siswa dalam mengarang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV bahwa kesalahan siswa dalam menulis karangan narasi terletak pada penulisan penggunaan tanda baca, kata depan, kata imbuhan, huruf kapital, ejaan, dan masih banyak kata yang disingkat. Hal ini sejalan dengan hasil studi dokumentasi, bahwa semua siswa memiliki nilai kurang pada ejaan dan tanda baca. Banyak kesalahan yang dilakukan siswa pada ejaan dan tanda baca. Pengetahuan yang kurang tentang konsep penulisan menyebabkan

kesalahan terjadi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa, bahwa kebanyakan dari siswa kelas IV tidak memahami aturan penulisan bahasa Indonesia yang benar. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Rulviani (2020) dalam jurnalnya. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa beberapa kesalahan dalam menulis huruf kapital di tengah kalimat dikarenakan pemahaman siswa yang kurang tentang penggunaan huruf kapital yang benar. Penguasaan konsep dan penerapan tekniknya sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi.

Semakin siswa terbiasa menulis, memiliki dorongan serta kebutuhan untuk menulis, memahami dan menerapkan konsep, teknik, dan materi menulis, semakin baik keterampilan menulis karangan narasi siswa. Guru juga memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa. Semakin guru membiasakan siswa untuk menulis karangan, siswa yang asalnya terpaksa menulis, lama-kelamaan siswa akan terbiasa menulis. Penggunaan media gambar berseri pada materi menulis karangan juga berpengaruh untuk menumbuhkan imajinasi siswa dalam menulis karangan.

Setelah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis siswa kelas IV SD Negeri Ngemplakrejo. Peneliti akan membahas tentang problematika dalam keterampilan menulis karangan narasi siswa, di antaranya:

1. Tidak mengetahui apa yang harus dimulai.

   Hasil wawancara menyatakan bahwa kebanyakan siswa kebingungan dan tidak mengetahui apa yang akan mereka tulis. Hal ini sejalan dengan Trismanto dalam jurnalnya bahwa permasalahan menulis salah satunya adalah keluhan tidak tau bagaimana cara mengerjakan
2. Kurangnya keaktifan membaca dan referensi membaca.

   Keterampilan menulis yang baik juga tidak luput dari keterampilan membaca yang baik serta aktif membaca. Hal ini diungkapkan Retno Kurniawati dalam bukunya. Akan tetapi siswa yang menyukai membaca dari hasil wawancara hanya 3 orang. Siswa-siswa tersebut juga membacanya hanya buku pelajaran. Sejalan hasil wawancara dengan guru kelas IV, salah satu faktor penghambat keterampilan menulis karangan narasi siswa adalah kurangnya referensi membaca. Jadi, tidak aktif membaca dan sedikit referensi buku menjadikan keterampilan menulis karangan narasi siswa masih kurang baik.
3. Kurangnya pengetahuan tentang aturan penulisan yang benar.

   Hal ini sudah dipaparkan dalam faktor yang mempengaruhi menulis karangan narasi. Kurangnya pengetahuan siswa terkait penulisan bahasa

Indonesia yangbenar menjadikan banyaknya kesalahan yang ada pada tulisan siswa mulai dari penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, penggunaan konjungsi, dan ejaan yang kurang tepat.

4. Permasalahan penggunaan Bahasa.

   SD Negeri Ngemplakrejo berada di pedesaan bukan perkotaan, sehingga bahasa daerah menjadi bahasa sehari-hari siswa. berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi, masih ada beberapa anak yang menggunakan bahasa daerah dan bahasa lisan yang digunakan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang belum tepat masih terdapat beberapa anak yang menggunakan bahasa daerah ketika menulis karangan. Dari hasil karya menulis siswa juga beberapa masih mencampurkan Bahasa Indonesia dengan Bahasa daerah. Hal ini juga diungkapkan Khairunnisa (2019) dalam jurnalnya, bahwa siswa-siswa yang bersekolah di daerah belum terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, sehingga masih terdapat kata campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang analisis keterampilan menulis karangan narasi berbantu media gambar berseri siswa kelas IV SD Negeri Ngemplakrejo, proses pembelajaran menulis karangan narasi berbantu media gambar berseri di kelas IV SD Negeri Ngemplakrejo bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik sesuai dengan modul ajar yang sudah dibuat oleh wali kelas. Penggunaan media gambar berseri digunakan pada materi menulis tertentu saja. Dalam menggunakan media gambar berseri guru melibatkan siswa untuk mengurutkan gambar agar menjadi sebuah cerita yang jelas dan logis.

Peneliti juga menyimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa berbantu media gambar berseri kelas I V adalah cukup. Tiga belas siswa dengan penilaian cukup, persentasenya sebesar 48%, sebelas siswa dengan penilaian baik, persentasenya sebesar 41% dan tiga siswa dengan penilaian sangat baik persentasenya sebesar 11%. Jika dirata- rata dengan banyak siswa yang memiliki nilai cukup tanpa melihat nilai angkanya maka dihasilkanlah nilai 11 (cukup). Keterampilan menulis karangan

narasi siswa kelas IV dengan rata-rata nilai cukup memiliki permasalahan keterampilan menulis di antaranya tidak mengetahui apa yang harus dimulai, kurangnya keaktifan membaca dan referensi membaca, kurangnya pengetahuan dalam aturan penulisan yang benar, dan permasalahan penggunaan bahasa. Guru dalam mengatasi permasalahan keterampilan menulis karangan narasi siswa adalah dengan memberikan masukan bimbingan kepada siswa yang salah dan menjelaskan yang benar kepada siswa, menjelaskan materi mengenai penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan penggunakaan konjungsi antar kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

Dalman, *Keterampilan Menulis* (Jakarta: Grasindo Persada, 2014)

Gandasari, P., & Pramudiani, P. (2019). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 01. 1(6), 280–286.

Kurniawati, Retno, *Inobel: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta Barat: Graflit, 2019)

Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. Pensa: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 3(2), 243–255.

Rulviana, Vivi, 'Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Penulisan Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar', *Journal of Teaching Dan Learning Research*, 2.1 (2020), 1–6

Rusli, Nurmala, W. O., Saiful, & Mane, L. J. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Kelas VI SD Negeri 27 Buton. Jurnal Syatar (Studi Ilmu-Ilmu Hukum Dan Pendidikan), 1(2), 127.

Setyawan, A., Andayani, A., & Wardhani, N. (2015). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dan Motivasi Belajar Dengan Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya, 3(2), 53845.

Sobri, *Menulis Ilmiah* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018)

Sugiyono. (2019). Metode Peneltian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet